

RENDAHNYA CAKUPAN STBM DI PUSKESMAS TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR

Abdi Iswahyudi Yasril^{1*}, Efriza², Frisca Ayu Asyifa³, Ori Dwi Junita⁴, Elvira Yulia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi: iswahyudiabdi@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 09 Desember 2022

Revisi: 16 Desember 2022

Diterima: 19 Desember 2022

Keywords:

Scope CLTS, Public health center

Kata kunci:

Cakupan STBM, Puskesmas

e-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Community Led Total Sanitation (CLTS) is an approach used to change hygiene and sanitation behavior through community empowerment. The aim is to change people's behavior and the condition of a community not to defecate in the open and to explore the potential that exists in the community to build their own sanitation facilities and develop social solidarity. Using the atmosphere building approach method by way of triggering which was carried out which was given to the people of Sungai Tuak Hamlet, Jorong Kapuak Koto Panjang, Tanjung Baru District, Tanah Datar district on November 15 2021. The results of the activities obtained were that the environmental health program related to STBM was still low at the Puskesmas Tanjung Baru so that it is necessary to intervene. The intervention is carried out by triggering and distributing leaflets to the community with the result that the community is triggered to make changes and increase community knowledge.

ABSTRAK

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan yang digunakan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat. Tujuannya untuk merubah perilaku masyarakat dan kondisi suatu komunitas tidak membuang air besar sembarangan dan menggali potensi yang ada dimasyarakat untuk membangun sarana sanitasi sendiri serta mengembangkan solidaritas sosial. Menggunakan metode pendekatan Bina suasana dengan cara pemicuan yang dilakukan yang diberikan kepada masyarakat Dusun Sungai Tuak, Jorong Kapuak Koto Panjang, Kecamatan Tanjung Baru, kabupaten Tanah Datar pada tanggal 15 November 2021. Hasil kegiatan yang diperoleh yaitu masih rendahnya program Kesehatan lingkungan terkait STBM di Puskesmas Tanjung Baru sehingga perlu dilakukan intervensi, Adapun intervensi yang dilakukan dengan cara pemicuan dan pembagian leaflet kepada masyarakat dengan hasil masyarakat terpicu untuk melakukan perubahan dan bertambahnya ilmu pengetahuan masyarakat.

PENDAHULUAN

Pemerintah terus berusaha untuk mengatasi masalah sanitasi, terutama akses penduduk terhadap jamban sehat. Pada tahun 2008 Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Kepmenkes RI nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang kemudian diperkuat dengan Permenkes RI nomor 3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan yang digunakan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Sanitasi total adalah kondisi ketika suatu komunitas tidak buang air besar sembarangan (BABS) atau Open Defecation Free (ODF). Prinsip dari pelaksanaan STBM adalah meniadakan subsidi untuk fasilitas sanitasi dasar dengan

pokok kegiatan menggali potensi yang ada di masyarakat untuk membangun sarana sanitasi sendiri dan mengembangkan solidaritas sosial.

Dalam Kemenkes RI nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) disebutkan peran dan tanggung jawab pemangku kepentingan seperti di tingkat RT/Dusun/Kampung memiliki peran dan tanggung jawab mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, di tingkat desa berperan dan bertanggung jawab dalam membentuk tim fasilitator desa atau kader pemicu STBM untuk memfasilitasi gerakan masyarakat dan pada tingkat kecamatan pemerintah kecamatan berperan dan bertanggung jawab berkoordinasi dengan Badan Pemerintah yang lain dan memberi dukungan bagi kader pemicu STBM.

Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan strategi dengan melibatkan lintas sektor dengan leading sektor Kementerian Kesehatan dan aksi terpadu untuk menurunkan angka kejadian penyakit menular berbasis lingkungan serta meningkatkan perilaku hygiene dan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. STBM diselenggarakan dengan berpedoman pada lima pilar yaitu : 1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), 2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), 3) Mengelola Air Minum dan Makanan yang Aman, 4) Mengelola Sampah dengan Benar, 5) Mengelola Limbah Cair Rumah Tangga dengan Aman.

Pelaksanaan program STBM dimulai dari pilar pertama yaitu Stop BABS yang merupakan pintu masuk sanitasi total dan merupakan upaya memutuskan rantai kontaminasi kotoran manusia terhadap air baku minum, makan dan lainnya. STBM menggunakan pendekatan yang mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Dengan metode pemicuan, STBM diharapkan dapat merubah perilaku kelompok masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan sanitasi lingkungan mereka, sehingga tercapai kondisi Open Defecation Free (ODF), pada suatu komunitas atau desa. Suatu desa dikatakan ODF jika 100% penduduk desa tersebut mempunyai akses BAB di jamban sehat.

RUMUSAN MASALAH

- a. Melaksanakan analisis situasi Puskesmas Tanjung Baru.
- b. Mengidentifikasi masalah manajemen pelayanan Puskesmas Tanjung Baru.
- c. Merumuskan masalah manajemen pelayanan Puskesmas Tanjung Baru.

- d. Menentukan pemecahan masalah manajemen pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanjung Baru.
- e. Mencari solusi pemecahan masalah pelayanan kesehatan masyarakat
- f. Menyusun rencana operasional
- g. Melaksanakan kegiatan pemecahan masalah/intervensi berupa : video, booklet, modul, buku saku dan lain-lain.
- h. Melakukan evaluasi kegiatan pemecahan masalah.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan terlebih dahulu dengan metode pengumpulan data-data terutama yang berkaitan dengan masalah manajemen pelayanan dan pencapaian program yang muncul dan menjadi masalah dilayanan Kesehatan puskesmas ini.

Kemudian setelah semua data dapat terkumpul dan dapat dianalisa, maka kemudian dilakukanlah scoring untuk mempriorotaskan masalah yang ada, sehingga didapatkan masalah-masalah utama yang akan dicarikan pemecahan masalah atau jalan keluarnya.

Selain melakukan pendataan, jenis kegiatan lainnya adalah menganalisa situasi Puskesmas Tanjung Baru secara umum, analisis ini nantinya akan membantu memprioritaskan masalah pencapaian program dan layanan Kesehatan di Puskesmas Tanjung Baru.

Berdasarkan kegiatan penentuan priorotas masalah menggunakan langkah metode MUA yang telah digunakan sebelumnya maka yang menjadi masalah prioritas untuk di intervensi oleh kelompok bersama pemegang program Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Tanjung Baru adalah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada pilar 1 (Buang Air Besar Sembarangan).

Pelaksanaan inervensi pemicuan STBM dilakukan kepada masyarakat Dusun Sungai Tuak, Jorong Kapuak Koto Panjang, Nagari Tanjung Alam pada 15 November 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan Kelompok di Puskesmas Tanjung Baru yang terletak di Jorong Gantiang Ateh Nagari Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar yang dilaksanakan pada 25 Oktober 2021 – 20 November 2021

Analisis situasi yang dilakukan di Puskesmas Tanjung Baru terletak di Jorong Gantiang Ateh Nagari Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar, menggunakan analisis SWOT yang mana Strength (Kekuatan) dari Puskesmas Tanjung Baru yaitu memiliki Program UKM dan UKP, Puskesmas Tanjung Baru merupakan satu-satunya puskesmas di kecamatan Tanjung Baru, Puskesmas Tanjung Baru memiliki 2 ambulance, memiliki gedung permanen, dan memiliki program pengembangan dalam meningkatkan derajat kesehatan. Sedangkan untuk Weaknesses (Kelemahan) yaitu jaringan internet yang susah karna jauhnya tower dari wilayah puskesmas, peralatan yang tidak memadai, kekurangan tenaga karena cakupan wilayah kerja yang luas, kurangnya kapasitas individual SDM dalam mengelola dan manajemen pelayanan kesehatan yang optimal. Selain kekuatan dan kelemahan ada juga (peluang) atau opportunitynya yaitu kebijakan pemerintah dalam pelayanan kesehatan yang berkelanjutan dan berwawasan kesejahteraan yang harus dilakukan oleh seluruh program puskesmas, Adanya regulasi pemakaian JKN secara bottom up sehingga kasus-kasus non darurat harus melalui pelayanan puskesmas dahulu, program JKN yang mewajibkan masyarakat melalui layanan Puskesmas sebelum melanjutkan pemeriksaan kefasilitas layanan lanjutan, adanya kepercayaan dari pemerintah daerah dan masyarakat kepada Puskesmas dalam hal layanan kesehatan. Sedangkan untuk Threats (Ancaman) yaitu sulitnya menjaga kepercayaan masyarakat, masyarakat masih banyak menggunakan pengobatan tradisional.

Untuk Mengidentifikasi masalah manajemen pelayanan Puskesmas Tanjung Baru terletak di Jorong Gantiang Ateh Nagari Tanjuang Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yaitu dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dan diskusi dari masing-masing pemegang setiap program yang ada di Puskesmas Tanjung Baru terletak di Jorong Gantiang Ateh Nagari Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar untuk membahas permasalahan apa saja yang ada di Puskesmas Tanjung Baru sehingga dapat teridentifikasi masalah-masalah yang ada. Untuk menentukan prioritas masalah di Puskesmas Tanjung Baru terletak di Jorong Gantiang Ateh Nagari Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar, dengan

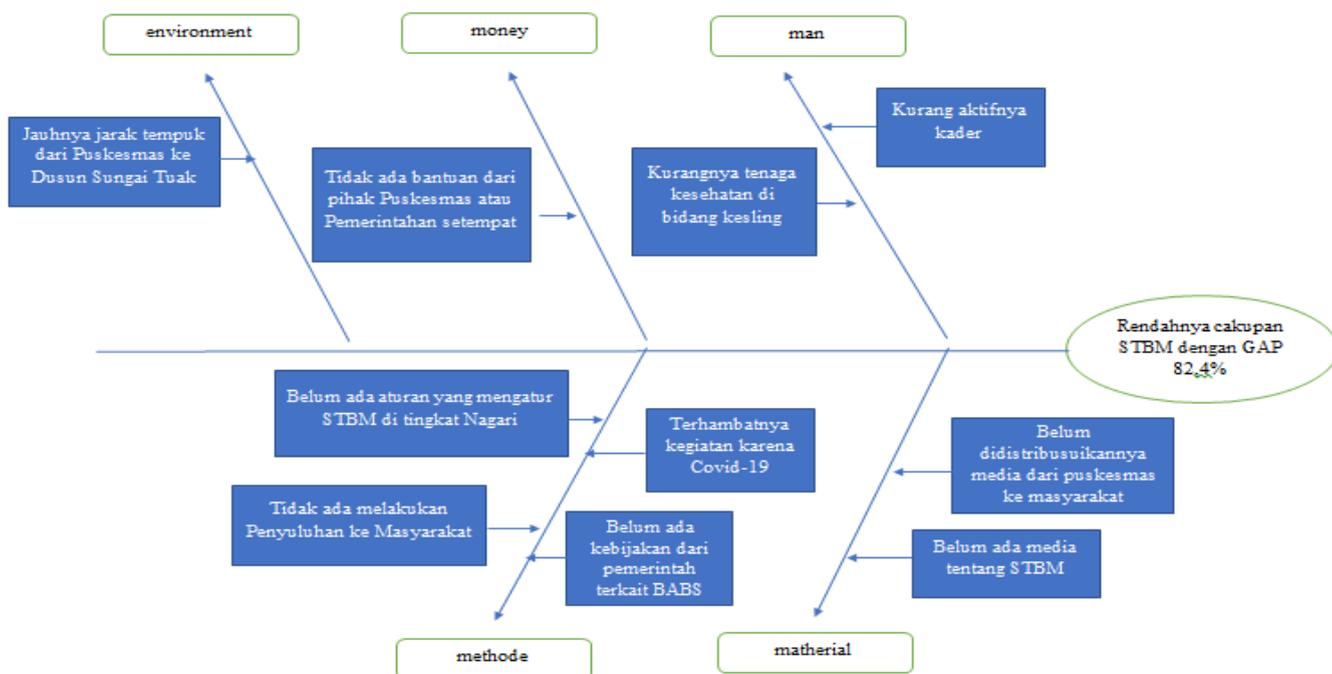
menggunakan metode MCUA yaitu metode dengan memberiskoring pada setiap masalah sehingga nantinya dapat diketahui ranking dari masalah tersebut.

Tabel 1
Penentuan Prioritas Masalah menggunakan metode MCUA

NO	KRITERIA	BOBOT	Cakupan UKS dengan strata optimal dan paripurna		Cakupan DDTK Bayi		Cakupan jorong yang melaksanakan STBM		Cakupan N/D		Pemantauan kesehatan usia lanjut		Cakupan TB yang di obati	
			S	B x S	S	B x S	S	B x S	S	B x S	S	B x S	S	B x S
1	Besarnya Masalah	5	2	10	4	20	5	25	3	15	3	15	3	15
2	Besarnya Kerugian	4	2	8	3	12	5	20	2	8	2	8	5	20
3	Ketersediaan Dana	3	1	3	1	3	4	12	2	6	3	9	4	12
4	Ketersediaan Teknologi	2	2	4	3	6	4	8	2	4	3	6	5	10
5	Dukungan Masyarakat	1	2	2	3	3	5	5	2	2	2	2	4	4
JUMLAH			27		44		70		35		40		61	
RANKING			VI		III		I		V		IV		II	

Ket: B = Bobot
S = Skor

Setelah didapatkan prioritas masalahnya tentukan penyebab masalah tersebut dengan menggunakan Fishbone atau tulang ikan sehingga nantinya dapat alternatif pemecahan masalah. Berikut Fishbone dari kegiatan ini:



Gambar 1. Fishbone

Alternatif atau solusi pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi prioritas masalah adalah dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan STBM kepada masyarakat, dengan pemicuan langsung di Dusun Sungai Tuak, Jorong Kapuak Koto Panjang, Kecamatan Tanjung Baru. Berikut alternatif pemecahan masalah dari permasalahan tersebut.

Tabel 2.
Alternatif Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
1	Man a. Kurang aktifnya kader b. Kurangnya tenaga kesehatan di bidang kesling	a. Mengajak kader agar lebih aktif b. Mengajukan ke Dinkes untuk penambahan tenaga kesling di Puskesmas
2	Money a. Tidak ada bantuan dari pihak Puskesmas atau Pemerintah setempat	a. Melakukan advokasi kepada lintas sektor
3	Environment a. Jauhnya jarak tempuh dari Puskesmas ke Dusun Sungai Tuak	a. Menggunakan kendaraan
4	Material a. Belum ada media tentang STBM b. Belum didistribusikannya media dari puskesmas ke masyarakat	a. Membuat media penyuluhan b. Menyebarkan media
5	Method a. Belum ada aturan yang mengatur STBM di tingkat Nagari b. Belum ada sanksi dari pemerintah untuk yang melanggar c. Tidak ada melakukan penyuluhan ke Masyarakat	a. Membuat peraturan tentang STBM b. Memberikan sanksi bagi warga yang melanggar c. Melakukan penyuluhan atau pemicuan STBM d. Melakukan penyuluhan dengan

tersebut d. Terhambatnya kegiatan karena Covid-19	proses yang ketat
---	-------------------

Kegiatan intervensi dilakukan pada tanggal 15 November 2021 di Dusun Sungai Tuak, Jorong Kapuak Koto Panjang, Kecamatan Tanjung Baru. Intervensi dilakukan berupa pemicuan di Dusun Sungai Tuak, Jorong Kapuak Koto Panjang, Kecamatan Tanjung Baru. pembagian leaflet mengenai STBM kepada warga.



Gambar 2. Pemicuan STBM

Pada saat pemecuan kami menggunakan media berupa leaflet. Berikut ini adalah leaflet yang kami berikan kepada warga.

Gambar 3. Leaflet

4 KELOLA SAMPAH DENGAN BENAR

Sampah rumah tangga yang dibiarkan begitu saja akan mendapatkan tikus dan serangga (lalat, kecoa, kutu, nyamuk dan lain-lain yang membawa kuman penyakit seperti diare, disentri, typhus, leptospirosis, pes tetanus malaria bahkan demam berdarah

4 LANGKAH PENANGAN SAMPAH DIRUMAH TANGGA

Dibuat kompos :
Sampah yang mudah busuk seperti bekas makanan dan sayur-sayuran dapat diolah menjadi pupuk kompos

Diatur ulang :
Sampah yang tidak mudah busuk dapat digunakan kembali, diolah menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau dijual untuk digunakan oleh orang lain

Dibuat Briket :
Dedaunan/sayuran dan arang bekas kayu bakar ditumbuk, dicetak, kemudian dijemur dapat dijadikan alternatif bahan bakar untuk memasak

5 KELOLA AIR LIMBAH RUMAH TANGGA DENGAN AMAN

Air limbah rumah tangga dari kamar mandi, tempat cucian, dan jamban apabila tidak dikelola dengan baik akan mengganggu keindahan/estetika, menimbulkan bau, berkembang biaknya cacing tambang, lalat, nyamuk dan serangga sehingga terjadi penyakit seperti, campak, kaki gajah, malaria serta dapat mencemari sumber air bersih di sekitarnya.

CARA PENGELOLAAN AIR LIMBAH RUMAH TANGGA

- Jaga jarak antara sumber air dengan bak/sumur resapan atau septik tank minimal 10 meter
- Buatlah sumur resapan atau septik tank

Ber-STBM dengan

3M ulai dari diri sendiri
ulai dari hal kecil
ulai saat ini juga

CIPTAKAN LINGKUNGAN SEHAT dengan




STBM

S T B M

SANITASI
TOTALITAS
BERBASIS
MASYARAKAT

Mahasiswa PKL 2021 Universitas Fort De Kock Bukittinggi

STBM (SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT

Lingkungan di sekitar kita merupakan penyumbang terbesar timbulnya suatu penyakit seperti flu burung, diare, demam berdarah, malaria, kaki gajah, PES typhus, leptospirosis salmonellosis dan lain-lain

Untuk itu diperlukan suatu langkah pencegahan berkelanjutan yang mandiri dengan mewujudkan suatu kondisi lingkungan kita yang ber-STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Yaitu :

5 PILAR STBM

1. STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN

Kuman di tinja manusia yang masih dibuang sembarangan di sungai, kebun dan sawah mengkontaminasi makanan dan air minum melalui perantara lalat, serangga, kecoa, tikus yang menjadi penyebab terjadinya diare dan penyakit lainnya.

CARA STOP BABS

- Biasakan gunakan jamban/WC
- Buatlah tempat penampungan untuk tinja (septic tank dsb)

2. CUCI TANGAN PAKAI SABUN

Tangan adalah salah satu sumber pengantar utama masuknya kuman penyakit ke tubuh manusia

Tangan manusia yang kotor karena menyentuh fase mengandung kurang lebih 10 juta virus dan 1 juta bakteri

Cuci tangan dengan sabun dapat menghambat masuknya kuman penyakit ke tubuh Manusia melalui perantara tangan

- Gunakan air mengalir, gosok tangan dan jari dengan sabun
- Bilas dengan air bersih yang mengalir
- keringkan dengan kain lap yang bersih

6 LANGKAH Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)



3. KELOLA AIR MINUM DAN MAKANAN YANG AMAN

Untuk menghindari diri dari penyakit seperti diare, makan air bersih harus diolah terlebih dahulu agar layak dan sehat untuk di minum

CARA MENDAPATKAN AIR MINUM YANG SEHAT

Ada beberapa cara untuk mendapatkan air minum sehat :

- Merebus :**
Biarkan kurang lebih 3 menit setelah mendidih, matikan kompor
- Sodis :**
Pemanasan dengan menggunakan sinar matahari, letakkan botol bening berisi air mentah di atas genting rumah, biarkan sampai 4-6 jam saat cuaca panas atau 6-8 jam saat cuaca berawan
- Klorinasi :**
Pemberian klorin untuk memastikan kuman

JANGAN MINUM AIR MENTAH MINUMLAH AIR YANG SUDAH DIOLAH

Setelah dilakukannya pemicuan pengetahuan masyarakat tentang STBM ini bertambah dan masyarakat terpicu untuk melakukan perubahan salah satu hal yang penting yaitu tidak membuang air besar ke kolam lagi, dan masyarakat sepakat untuk melakukan arisan untuk pembuatan jamban.

SIMPULAN

Hasil evaluasi kegiatan pemecahan masalah yang di intervensi adalah seluruh kegiatan yang direncanakan terlaksana dan berjalan dengan baik, dan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya STBM.

REFERENCES

- Pelaksanaan Pilar Pertama STBM di Puskesmas Kampung Dalam. Kabupaten Padang Pariaman* <http://scholar.unand.ac.id/12624/2/BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 29 Oktober 2021
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2014 Nomor 75. Jakarta : Kemenkes RI*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2019 Nomor 43. Jakarta : Kemenkes RI*
- Puskesmas.Tanjung.Baru.(2020).Profil puskesmas tanjung baru.2020.Kabupaten Tanah Datar: Dinkes Tanah Datar*
- Puskesmas Tanjung Baru. (2021). Laporan Kinerja Program 2021. Kabupaten Tanah Datar: Dinkes Tanah Datar*
- Puskesmas Tanjung Baru. (2021). Laporan Tahunan 2021. Kabupaten Tanah Datar: Dinkes Tanah Datar*
- Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. https://galerisehatblog.wordpress.com diakses pada tanggal 29 Oktober 2021*